

STUDI PERBANDINGAN TENTANG NILAI-NILAI KERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN ORANG TUA DAN ASPIRASI KERJA SLTA NEGERI DI KODYA SURAKARTA

Daliman

ABSTRAKSI

The aim of this research is to know the differences of work values based on the differences of parents's levels of education, work aspirations, kind of school or school department, and sex.

The method employed to get the samples was "cluster purposive random sampling". The number of students taken as the sample was 582 coming from various departements of different senior high-school; the departements of social and natural sciences, and the teacher training in Surakarta. The instrument employed to evoke work values scale 1989. To know the parent's levels of education, work aspirations, kinds of school or school departement and sex a set of questionnaire was used. Data analysis was conducted by means of "one-way-simultaneous analysis of variance". A post hoc analysis was also conducted by means of the test.

The research results were as follows :

- 1. There were no differences of work-values either of economic, non- economic, achievement or influence based on the differences of the parent's levels of education.*
- 2. The students whose parent's level of education was higher than junior high-school gave more attention to the affiliation and common work-values than those whose parent's level of education was junior high-school or lower.*
- 3. There were no differences of work-values either of economic, non- economic, achievement of affiliation based on the differences of the students's work aspirations.*
- 4. The students whose work aspiration was to be government employees gave more attention to the influence and common work values than those whose work aspiration was to become private employees or entrepreneurs.*
- 5. There were no differences of economic work-value between the students, of social and natural sciences departements, the students of economic, engineering, and family prosperity schools, on one hand, and those of teacher training school on one hand, and those of teacher training school on the other hand.*
- 6. The students of teacher training school gave more attention to the non-economic, influence and common work-values than those of social and natural sciences departements, and of economic, engineering, family prosperity schools.*
- 7. The students of natural sciences departement gave more attention to the achievement work-value than those of the other departements of schools.*
- 8. The students of family prosperity and the economic schools tend to pay more attention to the affiliation work-values than those of the other departments or schools.*
- 9. There were no differences of achievement and economic work-values between male and female students of senior high-school.*
- 10. Female students gave more attention to the non economic, affiliation, influence and common work values than male students.*

A. Pendahuluan

Latar belakang masalah

Salah satu upaya dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia, khusus-

nya dalam pengembangan dan pembinaan tenaga pembangunan, diperlukan penelusuran dan pemahaman tentang nilai kerja. Karena nilai-nilai kerja yang dimiliki sese-

orang berhubungan erat dengan sikap dan keputusan seseorang dalam memilih program pengajaran atau karir di masa yang akan datang. Diangkatnya topik di atas dengan pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, adanya suatu kenyataan bahwa siswa SLTA berasal dari orang tua yang berbeda-beda tingkat pendidikannya, dari orang tua yang tidak sekolah sampai dengan orang tua yang berpendidikan sarjana. Menurut Haditono (1979) orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan formal akan banyak berbeda dalam cara berfikir, aspirasi dan pandangannya dengan orang lain yang tidak berpendidikan formal, di samping itu, juga berbeda pula sikapnya dalam mengasuh anak-anak.

Kedua, dalam masalah pekerjaan mereka pada umumnya tidak memiliki pandangan yang cukup jelas mengenai pekerjaan apa dan yang bagaimana yang diinginkan. Aspirasi mereka mengenai pekerjaan ini nampaknya lebih berkisar pada keinginan mendapatkan materi dan kedudukan dari pada minat dan bakat yang mereka miliki (Kedaulatan Rakyat, 26 Januari 1987).

Ketiga, dalam kaitannya dengan pemilihan pekerjaan di masa datang, pada umumnya cenderung menaruh perhatian yang lebih besar pada keinginan untuk menjadi pegawai negeri. Hasil penelitian Richard Pearse dan Sumarmo (1982) menunjukkan bahwa lebih dari 65% mahasiswa Indonesia menginginkan untuk menjadi pegawai negeri, sekitar kurang dari 25% menginginkan pegawai swasta. Kenyataan ini menunjukkan bahwa minat menjadi pegawai negeri masih sangat dominan di kalangan calon tenaga kerja.

Penelitian ini mempermasalahkan adakah perbedaan nilai-nilai kerja siswa yang disebabkan karena adanya perbedaan tingkat pendidikan orang tua, aspirasi kerja siswa, jenis sekolah dan jenis kelamin siswa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Adakah perbedaan nilai-nilai kerja siswa, yang disebabkan karena adanya perbedaan tingkat pendidikan orang tua.

2. Adakah perbedaan nilai kerja siswa yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam pemilihan aspirasi kerjanya.

3. Adakah perbedaan nilai kerja siswa yang disebabkan karena adanya perbedaan jenis sekolah.

4. Adakah perbedaan nilai kerja antara siswa pria dengan wanita.

B. Landasan Teori

Super dalam Darokah (1989) memberikan definisi secara operasional tentang nilai kerja adalah tujuan-tujuan atau harapan-harapan yang mendorong seseorang untuk bekerja atau nilai yang mendorong orang untuk bekerja.

Killpatrick (1964) membagi nilai kerja menjadi tiga kelompok yaitu nilai kerja ekstrinsik, intrinsik dan nilai umum.

Nilai kerja ekstrinsik yaitu nilai kerja yang berkembang dari hasil yang didapatkan dari pekerjaan tersebut. Nilai ini dibagi dalam duakelompok. Pertama, nilai kerja ekonomi yaitu nilai yang didapatkan dari keadaan memperoleh kenaikan pangkat, kenaikan upah dan memenuhi biaya kehidupan. Kedua, nilai kerja non ekonomi yaitu nilai kerja yang didapat dari kesenangan terhadap tempat pekerjaan individu itu melakukan tugas pekerjaan.

Nilai kerja instrinsik yaitu nilai kerja yang berhubungan dengan aktifitas pekerjaan itu sendiri. Nilai ini terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu pertama, prestasi yaitu diperolehnya perasaan puas pada sesuatu yang telah dikerjakan setiap kerja, memiliki kemauan memecahkan persoalan-persoalan baru, keadaan dirinya sendiri sebagai pemimpin, kedua, afiliasi yaitu membentuk persahabatan dengan teman sekerja, memberikan kebaikan kepada orang lain dalam lingkungan kerja; ketiga, nilai kerja pengaruh yaitu nilai kerja yang didapatkan dari keadaan individu yang dilihat lebih tinggi dari orang lain.

Nilai umum yaitu nilai kerja yang berkaitan dengan ujud pribadi seseorang yang diinginkan, memiliki jalan hidup yang mantap.

Darokah (1989) mengutip Kaztell dkk, mengemukakan adanya tiga dasar cara pe-

ngukuran pada nilai kerja yaitu ratings, inventories dan proyektif. Penelitian ini menggunakan inventories model skala, seperti yang disusun oleh Killpatrick (1964) yang disebut *occupational values scales*.

Mortimer (1976) mendapatkan bahwa model peran prestise ayah sangat berhubungan dengan anak laki-lakinya dalam menimbulkan nilai-nilai kerja secara efektif, dan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemilihan pekerjaan bagi anak. Ermalinski dan Ruscilli (1971) menemukan bahwa posisi orang tua berhubungan dengan nilai-nilai kerja yang dipegang oleh anak.

Aspirasi kerja adalah suatu keinginan dan cita-cita untuk mendapatkan suatu pekerjaan guna kelangsungan hidupnya (Surachmad, 1966). Aspirasi kerja pada penelitian ini, diklasifikasi dalam tiga kelompok yaitu ingin menjadi pegawai swasta, wiraswasta atau pegawai negeri. Porland (1974) menemukan bahwa tingkat aspirasi mempengaruhi pemilihan kurikulum dan pilihan karir.

Sekolah telah mempengaruhi sikap terhadap studi individu dan karir profesi yang didapat melalui pendidikan yang lebih tinggi. Herr dan Enderlein (1976) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kurikulum sekolah atas dengan kematangan karir, dikatakan lebih lanjut bahwa isi kurikulum berinteraksi dengan siswa dalam hal merangsang nilai-nilai kerja dan kematangan karir.

Killpatrick (1964) telah mendapatkan bahwa orang laki-laki lebih menekankan pada nilai mencari nafkah dan nilai yang berhubungan dengan karir, sedangkan wanita lebih menonjolkan nilai hubungan personal, supervisi dan saling pengertian serta mengerjakan pekerjaan yang berguna bagi masyarakat (Robinson dkk, 1969) lebih lanjut dikatakan bahwa faktor tersebut mungkin akan berbeda bila dikontrol dengan dasar dan tingkat pendidikan, pekerjaan dan upah kerjanya.

C. Hipotesis

1. Ada perbedaan nilai-nilai kerja siswa antara siswa yang berasal dari orang tua

yang tidak sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Menengah Pertama, tamat Sekolah Menengah Atas dan tamat Sarjana Muda ke atas.

2. Ada perbedaan nilai-nilai kerja antara siswa yang memiliki aspirasi kerja menjadi pegawai swasta, siswa yang memiliki aspirasi kerja menjadi wiraswasta dan siswa yang memiliki aspirasi kerja menjadi pegawai negeri.

3. Ada perbedaan nilai-nilai kerja antara siswa Sekolah Pendidikan Guru, Sekolah Teknik Menengah, Sekolah Menengah Ekonomi Atas, Sekolah Kesejahteraan Keluarga, Sekolah Menengah Atas jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Ada beberapa nilai kerja antara siswa laki-laki dan perempuan.

D. Metode Penelitian dan Cara Analisis

Populasi penelitian ini adalah siswa SLTA Negeri di Kotamadya Surakarta, sedangkan sebagai subyek penelitiannya adalah sebagai siswa SLTA Negeri di kota Madya Surakarta sebanyak 22 kelas yang terdiri dari 582 siswa putra dan putri. Teknik pengambilan cuplikan dengan *cluster purposive random sampling*. Sebagai alat pengumpul data penelitian digunakan skala nilai kerja 1989 untuk mengungkapkan data mengenai nilai-nilai kerja siswa, skala nilai kerja 1989 ini tersendiri dari enam faktor nilai kerja yaitu nilai kerja ekonomi, non ekonomi, prestasi, afiliasi, pengaruh dan nilai kerja umum. Data tingkat pendidikan orang tua, aspirasi kerja, jenis sekolah dan kelamin siswa dikumpulkan dengan teknik angket.

Analisa data penelitian dilakukan dengan teknik statistik dengan teknik anava simultan satu jalur bagi semua hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan uji apabila tiap ubahan bebas memiliki lebih dari dua klasifikasi. perhitungan statistik uji hipotesis penelitian ini menggunakan jasa komputer program anava simultan satu jalur edisi Sutrisno Hadi Seno Pamardhiyanto (1988).

E. Hasil Penelitian

1. Hasil analisis nilai-nilai kerja siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Hasil analisis F test nilai-nilai kerja berdasarkan tingkat pendidikan orang tua didapatkan sebagai berikut.

Pertama, tidak ada perbedaan rerata yang signifikan pada nilai kerja ekonomi, nilai kerja pengaruh antara siswa yang berasal dari orang tua yang tidak sekolah atau tidak tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Lanjutan tingkat Pertama, tamat Sekolah Lanjutan Tingkat tuanya dan tamat Sarjana Muda dan sejenisnya ke atas. Kedua, ada perbedaan rerata yang cukup signifikan pada nilai kerja afiliasi dan nilai kerja umum antara siswa yang berasal dari orang tua yang berbeda tingkat pendidikannya. Pada nilai kerja afiliasi dan umum ini memiliki kecenderungan rerata dari tertinggi sampai dengan terendah berturut-turut sama yaitu siswa yang berasal dari orang tua yang tamat Sarjana Muda dan sejenisnya ke atas, tamat Sekolah lanjutan tingkat Atas, tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan terendah siswa yang berasal dari orang tua yang tidak bersekolah/tidak tamat Sekolah dasar.

2. Hasil analisis nilai-nilai kerja siswa berdasarkan aspirasi kerjanya.

Hasil analisis F test terhadap nilai-nilai kerja berdasarkan aspirasi kerja didapatkan sebagai berikut.

Pertama, tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai kerja ekonomi, nilai kerja non ekonomi, nilai kerja prestasidan nilai kerja afiliasi antara siswa yang memiliki aspirasi kerja pegawai swasta, aspirasi kerja wiraswasta, dan aspirasi kerja pegawai negeri.

Kedua, ada perbedaan yang cukup signifikan pada nilai kerja umum antara siswa yang berada aspirasi kerjanya, dengan kecenderungan rerata skor tertinggi sampai dengan terendah berturut-turut yaitu siswa yang memiliki aspirasi kerja pegawai negeri, pegawai swasta dan terendah wiraswasta.

Ketiga, ada perbedaan rerata yang signifikan pada nilai kerja pengaruh antara

siswa yang berbeda aspirasi kerjanya, dengan kecenderungan rerata skor tertinggi sampai terendah berturut-turut yaitu siswa yang memiliki aspirasi pegawai negeri, wiraswasta dan terendah pegawai swasta.

3. Hasil analisis nilai-nilai kerja berdasarkan jenis sekolah/jurusan.

Hasil analisis F test terhadap nilai-nilai kerja berdasarkan jenis sekolah/jurusan, didapatkan sebagai berikut.

Pertama, tidak ada perbedaan yang signifikan antara SPG, STM, SMEA, IPA dan IPS pada nilai kerja ekonomi.

Kedua, ada perbedaan yang cukup signifikan antara siswa SPG, STM, SMEA, IPA dan IPS pada nilai kerja non ekonomi dan nilai kerja umum. Pada nilai kerja non ekonomi memiliki kecenderungan rerata dari tertinggi sampai dengan terendah berturut-turut yaitu siswa SMA, IPA, SPG, SMA, IPS, SMEA dan terendah STM.

Ketiga, ada perbedaan rerata yang signifikan pada nilai kerja prestasi dan nilai kerja pengaruh antara siswa SPG, STM, SMEA, IPA dan IPS. Pada nilai kerja prestasi memiliki kecenderungan rerata dari tertinggi sampai dengan terendah berturut-turut yaitu siswa SMA, IPA, SMEA, SPG, SMA, IPS, SMKK dan terendah STM. Pada nilai kerja pengaruh memiliki kecenderungan rerata dari tertinggi sampai dengan berturut-turut sebagai berikut yaitu siswa SPG SMKK SMA IPS STM SMA IPA dan terendah siswa SMEA.

4. Hasil analisis nilai-nilai kerja siswa berdasarkan jenis kelamin

Hasil analisis F test terhadap nilai-nilai kerja berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang kurang signifikan pada nilai kerja ekonomi dan pada nilai kerja prestasi antara siswa laki-laki dan perempuan.

Kedua, ada perbedaan yang signifikan pada nilai kerja non ekonomi, pada nilai kerja afiliasi dan pada nilai kerja pengaruh. Pada nilai kerja non ekonomi didapatkan bahwa siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Pada nilai kerja afiliasi diperoleh bahwa siswa perempuan lebih tinggi

dibanding dengan siswa laki-laki, sedangkan pada nilai kerja pengaruh didapatkan bahwa siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki.

Ketiga, ada perbedaan yang sangat signifikan pada nilai kerja umum antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki.

F. Kesimpulan

Dalam bagian ini akan disajikan uraian tentang kesimpulan berdasarkan kajian pustaka dan analisis data empiris dalam uji hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

1. Tidak ada perbedaan rerata nilai kerja ekonomi, nilai kerja non ekonomi, nilai kerja prestasi dan nilai kerja pengaruh siswa SLTA yang berasal dari orang tua yang tidak sekolah atau tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, dan taman Sarjana Muda ke atas.
2. Siswa SLTA yang berasal dari orang tua berpendidikan SLTA keatas menunjukkan perhatian yang lebih besar pada nilai kerja afiliasi dan nilai kerja umum, yaitu mereka lebih tertuju orientasi kerjanya dalam usaha untuk membentuk hubungan yang baik dengan teman sekerja, dan lebih menekankan pada ujud pribadi seseorang sesuai dengan keinginannya dan serta memiliki jalan hidup yang lebih matang.
3. Tidak ada perbedaan rerata nilai kerja ekonomi, non ekonomi, prestasi dan afiliasi antara siswa yang memiliki aspirasi kerja menjadi pegawai swasta, wiraswasta dan menjadi pegawai negeri.
4. Siswa SLTA yang memiliki aspirasi kerja ke pegawai negeri, cenderung menaruh perhatian yang lebih besar pada nilai kerja pengaruh dan nilai kerja umum, yaitu cenderung menaruh perhatian lebih besar pada keinginan untuk dilihat lebih tinggi dari orang lain, dan menginginkan orang lain untuk memperhatikan yang dilakukan adalah penting.
5. Tidak ada perbedaan nilai kerja ekonomi antara siswa SPG, STM, SMEA, SMK, SMA IPA dan SMA IPS.
6. Siswa SPG lebih menaruh perhatian lebih besar pada nilai kerja non ekonomi, pengaruh dan nilai kerja umum dibanding siswa SPG, STM, SMEA, SMK maupun SMEA.
7. Siswa SMA IPA menaruh perhatian lebih besar dalam nilai kerja prestasi dibanding siswa SPG, STM, SMEA; SMK dan SMA IPS.

8. Siswa SMK dan SMEA menaruh perhatian lebih besar pada nilai kerja afiliasi dibanding dengan siswa SPG, STM, SMA IPA dan SMA IPS.

9. Tidak ada perbedaan rerata nilai kerja ekonomi dan nilai kerja prestasi antara siswa SLTA laki-laki dan perempuan.

10. Siswa SLTA perempuan menaruh perhatian lebih besar pada nilai kerja non ekonomi, nilai kerja afiliasi, nilai kerja pengaruh dan nilai kerja umum.

G. Saran

J. EVALUASI

Dari kesimpulan penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian dalam usaha membantu pembinaan terhadap calon-calon tenaga pembangunan terutama para siswa, melalui program bimbingan karir di sekolah, sebagai berikut.

Faktor pendidikan orang tua ternyata telah berpengaruh terhadap nilai kerja afiliasi dan nilai kerja umum siswa SLTA. Menurut teori deprivasi dari Maslov (Pentataran Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, 1983), maka dapat dikatakan bahwa tingginya rerata pada nilai kerja afiliasi dan nilai kerja umum siswa yang berasal dari orang tua berpendidikan SLTA ke atas justru hal tersebut sebagai kekurangannya. Salah satu hal yang menyebabkan kekurangan nilai kerja afiliasi dan nilai kerja umum ini adalah terlalu sibuknya orangtua dalam urusan pekerjaan, sehingga kurang dapat memberikan perhatian yang cukup dalam melakukan pembinaan pada siswa SLTA yang berasal dari orang tua yang berpendidikan SLTA ke atas, maka perhatian sangat ditujukan dalam usaha mengarahkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai kerja afiliasi dan nilai kerja umum dengan melalui program bimbingan kelompok, yaitu bimbingan yang ditujukan untuk meningkatkan sikap pergaulan dalam keluarga maupun dalam masyarakat dan penanaman nilai-nilai keagamaan dan pandangan hidup terutama bagi siswa yang berasal dari orang tua yang berpendidikan SLTA ke atas.

Siswa yang memiliki keinginan menjadi pegawai negeri cenderung memiliki nilai kerja yang ingin dilihat lebih tinggi dari orang lain, mengetahui bahwa orang lain telah memperhatikan pekerjaannya adalah sesuatu yang dianggap penting, lebih dari itu mereka menginginkan ujud pribadi dalam bekerja yaitu ingin mengabdikan lewat jalur pegawai negeri, menyadari hal ini, maka perhatian sangat ditujukan dalam usaha untuk

menetralisasi keinginan menjadi pegawai negeri tersebut dengan cara menunjukkan peluang yang lebih besar selain pegawai negeri dan mengembangkan usaha-usaha wiraswasta. Hal ini dapat dilakukan dengan usaha bimbingan kelompok dengan mengundang para pengusaha yang berhasil untuk memberikan orientasi dunia usaha dan melaksanakan studi lapangan di perusahaan-perusahaan.

Faktor, pengaruh jenis pendidikan/jurusan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup melukiskan keadaan sesuai dengan lembaga pendidikan sekolah merupakan tumpuan harapan pemupukan munculnya nilai kerja yang menguntungkan untuk peningkatan kualitas sumber daya masyarakat. Hal ini sekaligus untuk menjawab tantangan pembangunan yang memerlukan tenaga kerja yang dapat bekerja dengan efektif. Untuk itu usaha-usaha meningkatkan prestasi belajar sangat diperlukan. Bagi sekolah kejuruan perlu ditinjau kembali kurikulumnya, mengingat hasil penelitian ini didapatkan bahwa siswa sekolah kejuruan memiliki nilai kerja ekonomi yang tidak berbeda dengan sekolah umum. Hal ini secara kurikuler bertentangan dengan harapan lulusan sekolah kejuruan yang seharusnya menghasilkan lulusan yang terampil dan dipersiapkan untuk siswa yang ingin segera bekerja, sedangkan siswa yang demikian secara teoritis memiliki nilai kerja ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah umum.

Faktor perbedaan jenis kelamin yang berpengaruh terhadap nilai kerja ekonomi dan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada orang perempuan telah tumbuh karir kerja yang lebih luas. Hal ini mungkin dapat dijadikan petunjuk berhasilnya emansipasi dalam karir kerja oleh kaum wanita. Oleh karena itu perhatian sangat ditujukan dalam usaha kaum wanita lebih banyak lagi mengusahakan agar kuantitasnya semakin bertambah banyak di berbagai bidang.

Bagi penelitian yang akan datang disarankan untuk mempertimbangkan ubahan lain yang diperkirakan berpengaruh terha-

dap nilai-nilai kerja yang dimiliki siswa, terutama ubahan status sosial ekonomi orang tua, karena ubahan tersebut diperkirakan berpengaruh terhadap ubahan-ubahan bebas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darokah, M., Laporan Penelitian, Pola nilai Kerja siswa dan Mahasiswa di Jakarta dan Yogyakarta, Suatu Studi Komparatif, Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1981.
- Ermalinski, R., & Ruscelli, v. Incorporation of Values by Lower and Middle Socio-economic Class Pre-School Boys, *Child Development*, 42, 629-632, 1976.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- , *Seri Program Statistik, Program Ana-va Simultan Satu Jalur*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 1988.
- Herr, E.L., Enderlein, T., "Vocational Maturity, The Effect of School, Grade, Curricula and Sex", *Journal of Vocational Behavior*, 8, 277-288, 1976.
- Kedaulatan Rakyat, *Remaja Putri Konservatif Menentang Masalah Seks*, 26 Januari 1987.
- Killpatrick, F., Cummings, M., Jennings, M., *The Image of The Federal Service*, Washington DC : National Opinion Research Corporation, 1964.
- Mortimer, J.T., Social Class, Work and The Family, Some implication of the father's occupation for Familial Relationship and Son's Career Decisions, *Journal of Marriage and the Family*, 38, 241-256, 1973.
- Robinson, John, P., Athanasion, Robert, Head, Kendra, B., *Measures of Occupational Attitude and Occupational characteristics*, Survey, Research Center Institute For Social Research, 1969.
- Surachmad, Winarno, *Konsep Aku dan Aspirasi*, Bandung : Disertasi 1966.